



TRAINING OF POSYANDU CADRES ON ANTHROPOMETRIC MEASUREMENTS AND NUTRITIONAL STATUS ASSESSMENT

Pelatihan Kader Posyandu Pengukuran Antropometri Dan Penilaian Status Gizi

Sitti Fatimah*, A. Ulfa Fatmasanti*, Musni*

Program Studi DIII Kebidanan, Akademi Kebidanan Batari Toja

*Email korespondensi: sittifatimah117@gmail.com,

andiulfafatmasanti@gmail.com, musni.m2019@gmail.com

Keywords

Cadre training, anthropometric measurement, nutritional status assessment

Kata Kunci:

Pelatihan Kader, pengukuran antropometri, penilaian status gizi

Abstract

Posyandu is a basic health activity organized from, by and for the community assisted by health workers in a Puskesmas working area, where this program can be implemented in hamlet halls, village halls, and other places that are easily visited by the community. Cadres are community members who are selected and reviewed by the community and can work voluntarily so that retraining is needed so that there are no errors in measuring anthropometric measurements and assessing nutritional status. The purpose of this cadre training is to improve the knowledge and skills of anthropometric measurements and nutritional status assessment to provide correct information. The methods used were lecture, demonstration and question and answer. To identify respondents' knowledge with pre and post tests on anthropometric measurements and nutritional status assessment. Time of Implementation date. March 17, 2022 at the Batu Gading Village Office, Mare District, Bone Regency. The results of this training activity are very good changes where before the implementation of the training 4 respondents who had good knowledge in anthropometric measurements and nutritional status assessment but after the implementation of the training 17 respondents who could carry out anthropometric measurements and nutritional status assessment properly. The conclusion of this training is very helpful for cadres in providing health services to the community at the posyandu.

Abstrak

Posyandu adalah kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan dari, oleh dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas kesehatan di suatu wilayah kerja Puskesmas, dimana program ini dapat dilaksanakan di balai dusun, balai kelurahan, maupun tempat-tempat lain yang mudah didatangi oleh masyarakat. Kader adalah warga masyarakat yang dipilih dan ditinjau oleh masyarakat dan dapat bekerja secara sukarela sehingga diperlukan pelatihan ulang agar tidak terjadi kesalahan dalam pengukuran pengukuran antropometri dan penilaian status gizi. Tujuan Pelatihan kader ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengukuran antropometri dan penilaian status gizi guna memberikan informasi yang benar. Metode yang digunakan adalah ceramah, demonstrasi dan tanya jawab. Untuk mengidentifikasi pengetahuan responden dengan pre dan post test tentang pengukuran antropometri



Pendahuluan

Kader adalah setiap orang yang dipilih oleh masyarakat dan dilatih untuk menangani masalah-masalah kesehatan perorangan atau masyarakat serta bekerjadalam hubungan yang amat dekat dengan tempat-tempat pemberian pelayanan kesehatan (Permenkes RI No. 25 tahun 2014).

Posyandu disetiap wilayah dikelola oleh kader dan dipantau oleh ahli gizi puskesmas. Kader merupakan tenaga masyarakat yang dianggap paling dekat dengan masyarakat dan diharapkan mereka dapat melakukan pekerjaannya secara sukarela tanpa menuntut imbalan berupa uang atau materi lainnya. Kader secara sukarela bersedia berperan melaksanakan dan mengelola kegiatan keluarga berencana di desa. Kader kesehatan masyarakat adalah laki-laki atau wanita yang dipilih oleh masyarakat dan dilatih untuk menangani masalah-masalah kesehatan perseorangan maupun masyarakat setra untuk bekerja dalam hubungan yang amat dekat dengan tempat- tempat pemberian pelayanan kesehatan (Depkes RI. 2012).

Peran kader memang sangat penting dalam menjembatani masyarakat khususnya kelompok sasaran posyandu. Berbagai informasi dari pemerintah lebih mudah disampaikan kepada masyarakat melalui kader. Karena kader lebih tanggap dan memiliki pengetahuan kesehatan diatas rata-rata dari kelompok sasaran posyandu (Umar Naim, 2008).Kader posyandu adalah anggota masyarakat yang diberikan keterampilan untuk menjalankan posyandu (Nurpudji, 2006). Peran kader secara umum adalah melaksanakan kegiatan pelayanan dan mensukseskan bersama masyarakat serta merencanakan kegiatan pelayanan kesehatan tingkat desa.

Namun demikian, masih banyak kader yang belum memiliki pemahaman dan keterampilan yang memadai dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini sesuai dengan hasil survey yang dilakukan di Desa Batu Gading Kecamatan Mare Wilayah Kerja Puskesmas Mare yaitu

1. Bila dilihat dari aspek sumber daya manusia mitra telah mempunyai kemampuan mengukur antropometri tetapi kadang terjadi pengrekrutan kader baru yang belum terlatih sehingga terjadi kesalahan pengukuran.
2. Bila dilihat dari alat, sering terdapat alat yang sudah tidak layak, tetapi kader tidak melakukan kalibrasi pada alat sehingga pengukuran tidak valid.
3. Bila dilihat dari teknik, kader tidak mengetahui cara menggunakan alat pengukuran sehingga terjadi kesalahan pengukuran.
4. Dalam penilaian status gizi kader masih belum memahami cara menganalisa dan

menulis pada Kartu Menuju Sehat (KMS).

Dari hal tersebut maka perlu diadakan refreshing kader atau pelatihan kembali mengenai pengukuran antropometri dan penilaian status gizi. Kader yang terampil akan sangat membantu dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu, sehingga informasi dan pesan-pesan gizi akan dapat dengan mudah disampaikan kepada masyarakat.

Pelatihan merupakan suatu proses belajar mengajar terhadap pengetahuan dan keterampilan tertentu serta sikap agar peserta semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan semakin baik, sesuai dengan standar (Notoatmodjo, 2007), pelatihan memiliki tujuan penting untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sebagai kriteria keberhasilan program kesehatan secara keseluruhan.

Metode

Mekanisme Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat melalui pelatihan kader Posyandu dalam upaya meningkatkan kompetensi kader merujuk pada 4 langkah *action research* yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi. Langkah pertama adalah mengurus perizinan pada pihak Puskesmas Mare dan kepala desa Batu Gading serta melakukan *Random survey* mengenai pemahaman kader tentang pengukuran antropometri dan penilaian status gizi untuk menetapkan materi pelatihan. Materi pelatihan yang akan diberikan disesuaikan dengan kebutuhan sasaran, berdasarkan hasil survei pendahuluan didapatkan data bahwa sebagian besar kader Posyandu belum mengetahui dengan baik tentang pengukuran antropometri dan penilaian status gizi pada saat memberikan pelayanan posyandu.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dilakukan di Aula Desa Batu Gading dengan peserta sebanyak 25 orang kader posyandu. Kegiatan dalam pelatihan ini menggunakan metode ceramah dan demonstrasi dengan media berupa powerpoint, dan alat pengukuran tumbuh kembang anak (timbangan berat badan anak, lengthboard, meteran, pita LILA, dan kit pengukuran perkembangan). Evaluasi kegiatan dilakukan melalui Pre-test dan Post-test. Selanjutnya dilakukan refleksi untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari pelatihan yang telah dilakukan dalam rangka menentukan rekomendasi terhadap keberlangsungan atau pengembangan kegiatan berikutnya.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan melakukan pretest terlebih dahulu dengan tujuan mengetahui pemahaman awal tentang materi pelatihan yang akan dilaksanakan, dan mengukur tingkat keberhasilan pelatihan dengan membandingkan nilai pretes dan postes. Berdasarkan analisis hasil pretest dan Postest disajikan pada Tabel 1 dan tabel. 2.

Tabel 1. Tingkat pemahaman sebelum diberikan materi pelatihan

Variable	P	%
Pengetahuan Baik	6	24
Pengetahuan Cukup	14	56
Pengetahuan Kurang	5	20
Total	25	100

Tabel 2. Tingkat pemahaman kader setelah diberikan materi pelatihan

Variable	P	%
Pengetahuan Baik	17	68
Pengetahuan Cukup	8	32
Pengetahuan Kurang	0	0
Total	25	100

Berdasarkan tabel 1 dan 2 di atas menunjukkan bahwa dari 25 responden terdapat 5 responden (20%) Pengetahuan kurang tentang pengukuran antropometri dan penilaian status gizi sebelum diberikan pelatihan, 14 responden (56%) berpengetahuan cukup dan 6 responden (24%) berpengetahuan baik. Dan setelah dilakukan pelatihan terjadi peningkatan pengetahuan yaitu rata-rata responden sudah memahami tentang pengukuran antropometri dan penilaian status gizi yaitu 0 responden (0%) yang berpengetahuan kurang, 8 responden (32%) berpengetahuan cukup dan 17 responden (68%) berpengetahuan baik.

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan terdapat perbedaan signifikan terhadap pengetahuan kader dalam pengukuran antropometri dan penilaian status gizi dibandingkan sebelum mengikuti pelatihan. Peningkatan skor pengetahuan kader dalam kegiatan ini didukung oleh penggunaan media berupa Alat yang digunakan dalam pelatihan pengukuran antropometri dan penilaian status gizi yang dijelaskan secara rinci dan menggunakan Bahasa yang sederhana sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh kader. Sementara itu, menggunakan metode demonstrasi yang mempraktekkan langsung cara mengukur antropometri dan penilaian status gizi.

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul pelatihan kader dalam pengukuran antropometri dan penilaian status gizi dinilai efektif dan berhasil meningkatkan pemahaman kader. Meningkatnya pemahaman kader tentang pengukuran antropometri dan penilaian status gizi merupakan modal awal untuk mencapai kompetensi pengelolaan Posyandu secara sempurna. Pengetahuan yang baik merupakan salah satu faktor yang cukup berpengaruh terhadap ketrampilan kader dalam pengelolaan Posyandu dan salah satu kunci keberhasilan dalam sistem pelayanan di Masyarakat, karena dengan pelayanan kader yang terampil akan mendapat respon positif dari sasaran sehingga terkesan ramah, baik, pelayanannya teratur hal ini yang mendorong sasaran untuk berkunjung ke Posyandu.



Gambar 1 . Pemberian Materi Pelatihan pengukuran antropometri dan penilaian status gizi



Gambar 2 . Metode demonstrasi pengukuran antropometri dan penilaian status gizi

Kesimpulan dan Saran

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan fokus pelatihan kader dalam pengukuran antropometri dan penilaian status gizi ini telah berjalan dengan baik melalui diskusi dan demonstrasi. Kegiatan pelatihan ini mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi kader posyandu dalam pengukuran antropometri dan penilaian status gizi.

Rekomendasi

Untuk pengabdian masyarakat selanjutnya perlu adanya pelatihan dalam meningkatkan pengetahuana kader dengan topik yang lain agar peran posyandu dapat berfungsi dengan baik untuk masyarakat.

Daftar Pustaka

- Departemen Kesehatan dan Pokjnal Posyandu. (2012). *Modul Pelathan Kader Posyandu*. Jakarta: Depkes RI.
- Kemenkes RI. (2014). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014*
- Maisya, I. B., & Putro, G. (2011). Peran kader dan klian adat dalam upaya meningkatkan kemandirian Posyandu di Provinsi Bali (Studi Kasus di Kabupaten Badung, Gianyar, Klungkung dan Tabanan). *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 14(1), 21254.
- Naim, Umar. 2008. "POSYANDU : Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat". Penerbit Kareso. Yogyakarta
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta
- Taslim A Nurpudji. 2006. *Penyuluhan Gizi, Pemberian Soy Protein dan Perbaikan Status Gizi Penderita Tuberkulosis di Makassar*. Bagian Gizi FK, Pusat studi Gizi, Pangan dan Kesehatan.